Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 124-132
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Media Pohon Angka sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Lambang Bilangan Anak

Zulhimmah Nasution[1]✉, Jumaita Nopriani Lubis[2], Rini Agustini[3], Rosmaimuna Siregar[4], Adek Kholijah Siregar[5]
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia[(1,5)]
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia[(2,3)]
Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia[(4)]
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Media Pohon Angka dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5–6 tahun di TK ABA II Kota Padangsidimpuan. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles & Huberman serta perhitungan persentase perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, yang awalnya sebagian besar berada pada kategori Belum Berkembang di pra-siklus, meningkat pada Siklus I, hingga mencapai 86,7% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 13,3% pada kategori Berkembang Sangat Baik di Siklus II. Dengan pencapaian lebih dari 80%, Media Pohon Angka terbukti efektif. Temuan ini menegaskan bahwa guru dapat memanfaatkan Media Pohon Angka sebagai strategi pembelajaran numerasi awal sekaligus mengembangkan media pembelajaran kreatif lainnya.
Kata Kunci: *Kemampuan Numerasi, Lambang Bilangan, Media Pohon Angka, PAUD*.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of Number Tree Media in improving the ability to recognize number symbols for children aged 5-6 years at ABA II Kindergarten, Padangsidimpuan City. The research uses the Kemmis and McTaggart model Class Action Research, carried out in two cycles that include planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation and documentation, then analyzed qualitatively using the Miles & Huberman model and the calculation of the percentage of child development. The results of the study showed that there was an increase in children's ability to recognize the symbol of numbers, which was initially mostly in the category of Not Developed in the pre-cycle, increased in Cycle I, to reach 86.7% in the Developing as Expected category and 13.3% in the Very Good Developed category in Cycle II. With an achievement of more than 80%, Number Tree Media has proven to be effective. These findings confirm that teachers can use Number Tree Media as an initial numeracy learning strategy as well as develop other creative learning media.
Keywords: *Numeracy Skills; Number symbols; Number Tree Media; Early Childhood Education*.

Copyright (c) tahun Nama Penulis1,2 dst.
✉ Corresponding author: Jumaita Nopriani Lubis
Email Address: jumaita@um-tapsel.ac.id (Tapanuli Selatan, Indonesia)
Received 4 December 2025, Accepted 7 Januari 2026, Published 7 Januari 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan sebagai dasar penting dalam perkembangan anak secara holistik, meliputi aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Bab 1 Pasal 1 Ayat 14), PAUD adalah upaya pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui rangsangan pendidikan yang mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani secara optimal. Pada fase ini, anak mendapatkan pengalaman belajar awal yang berperan penting dalam mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya (Harianja et al., 2023; Yuliana & Tufail, 2025). Salah satu kompetensi krusial pada usia dini adalah numerasi awal, yakni kemampuan memahami dan menggunakan angka, simbol bilangan, dan hubungan kuantitas (Lubis et al., 2025), (Dwijayanti et al., 2024). Numerasi awal yang kuat berkontribusi terhadap keberhasilan belajar matematika di sekolah dasar serta mendukung kemampuan penalaran dan pemecahan masalah secara logis di tahap pendidikan berikutnya (Pratiwi et al., 2025), (Supriyanto, 2025). Pengenalan simbol angka membantu anak memahami representasi kuantitas dan urutan bilangan, yang menjadi dasar keterampilan berhitung lebih lanjut (Zega, 2022), (Hariyanto & Adriani Rahma Pudyaningtyas, 2025). Anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menyebut simbol bilangan 1–10, mencocokkan lambang dengan jumlah benda, mengurutkan angka, dan menuliskan angka secara sederhana (D. R. Sari et al., 2020), (Faidah et al., 2021).

Hasil observasi awal di kelas B TK ABA II Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai kemampuan optimal dalam mengenal lambang bilangan: 13 anak (87 %) berada pada kategori Belum Berkembang, dan 2 anak (13 %) pada kategori Mulai Berkembang. Wawancara dengan guru menguatkan temuan ini; meskipun anak sering diajak berhitung, banyak yang hanya mampu menyebut angka secara lisan tanpa memahami simbol bilangan. Media pembelajaran yang ada, seperti lembar kerja dan kartu angka sederhana, kurang menarik dan kurang memberikan pengalaman konkret, sehingga motivasi belajar menurun. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas anak masih mengalami kesulitan dalam mencocokkan simbol angka dengan jumlah benda maupun menuliskan angka secara benar. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengenalan lambang bilangan merupakan aspek penting dalam perkembangan numerasi awal anak (Mutalib et al., 2023).

Kondisi ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan sesuai karakteristik anak usia dini. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah Media Pohon Angka, media visual dan manipulatif berbentuk pohon dengan hiasan angka dan benda sebagai alat peraga. Media ini memungkinkan anak belajar melalui pengalaman konkret, seperti mencocokkan jumlah benda dengan angka, menghitung langsung, dan membandingkan kuantitas. Dengan cara ini, anak dapat mengembangkan pemahaman simbolik, keterampilan berhitung awal, serta motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran (Januati et al., 2026), (Azizah et al., 2023).

Secara teoretis, penggunaan media konkret sejalan dengan teori Piaget, yang menekankan bahwa anak pada tahap praoperasional memerlukan pengalaman sensori-motorik sebelum mampu memahami konsep simbolik (Sumartin & Suparno, 2025). Selain itu, menurut Bruner, pembelajaran optimal berlangsung melalui tiga tahap: enaktif (interaksi langsung dengan objek nyata), ikonik (representasi visual), dan simbolik (penggunaan notasi abstrak). Media Pohon Angka memungkinkan anak mengalami ketiga tahap ini secara berurutan, sehingga perkembangan numerasi awal terjadi secara sistematis dan bertahap (Wibowo & Firdaus, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media manipulatif dan visual, seperti kartu angka, balok angka, sandpaper numbers, atau media berbasis permainan, dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal simbol angka melalui pengalaman konkret (Krisnawati et al., 2024), (Wulandari et al., 2023), (Palupi, 2020). Namun, penelitian yang secara khusus meneliti penggunaan Media Pohon Angka pada konteks TK ABA II Kota Padangsidimpuan masih terbatas.

Novelty dan gap analysis penelitian ini terletak pada: pertama, integrasi unsur visual, kinestetik, dan permainan dalam satu media konkret; kedua, fokus pada anak usia 5–6 tahun di TK lokal; dan ketiga, evaluasi pengaruhnya terhadap pengenalan lambang bilangan, motivasi,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765

konsentrasi, dan keterlibatan anak secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan empiris terkait efektivitas Media Pohon Angka dalam konteks lokal yang spesifik.

Kontribusi penelitian bersifat teoritik dan praktis. Secara teoritik, penelitian ini menambah literatur mengenai pemanfaatan media konkret dalam pembelajaran numerasi anak usia dini. Secara praktis, temuan penelitian diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran kreatif, inovatif, menyenangkan, dan efektif, sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan serta motivasi anak dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Media Pohon Angka dapat meningkatkan keterampilan mengenal lambang bilangan 1–10 pada anak usia 5–6 tahun, sekaligus menganalisis perubahan motivasi, fokus, dan partisipasi anak dalam pembelajaran numerasi awal di TK ABA II Kota Padangsidimpuan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi nyata di kelas sekaligus mengevaluasi efektivitas media Pohon Angka untuk menunjang peningkatan kemampuan anak dalam mengenali simbol bilangan. (Harahap et al., 2023). Desain PTK yang digunakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, untuk mengidentifikasi masalah, menguji solusi, serta mengevaluasi hasil secara sistematis dan berkelanjutan (Batubara et al., 2023). Penelitian dilakukan di TK ABA II Kota Padangsidimpuan, dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak berusia 5–6 tahun. Fokus penelitian ini adalah kompetensi anak dalam mengenal lambang bilangan. PTK juga berfungsi meningkatkan profesionalisme guru melalui pemecahan masalah pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan nyata di kelas (Anggita et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan nyata di lingkungan kelas serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

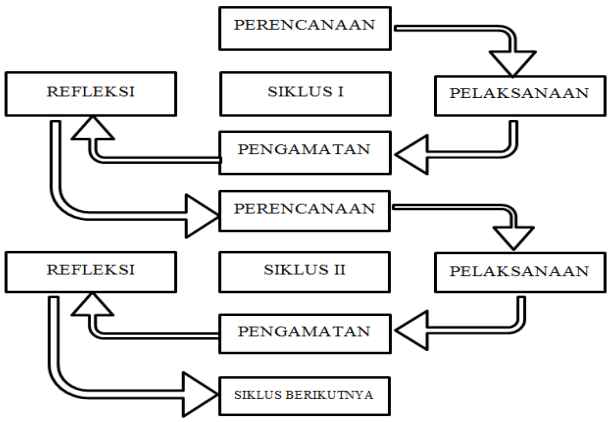

Gambar. 1 Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Lembar observasi disusun untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan telah divalidasi oleh ahli (expert judgment) untuk memastikan keandalan dan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian (Jumaita Nopriani Lubis, Rini Agustini, 2023). Dokumentasi digunakan untuk merekam aktivitas anak, hasil kerja, dan interaksi selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup tiga langkah. Pertama, reduksi data, yaitu mengolah dan memilah informasi penting dari hasil observasi dan dokumentasi. Kedua, penyajian data, yakni menampilkan hasil temuan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif guna memudahkan pemahaman. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765

menyusun kesimpulan sementara yang diperiksa konsistensinya selama dan setelah setiap siklus. Selain itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan secara kuantitatif, digunakan persentase perkembangan anak dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

Keterangan:
f = Jumlah anak yang menunjukkan peningkatan
n = Total keseluruhan anak
P = persentase hasil perhitungan

Karena subjek penelitian adalah anak-anak, peneliti menerapkan prosedur etis secara ketat, seperti memperoleh persetujuan tertulis dari orang tua dan sekolah, menjaga kerahasiaan identitas peserta, serta memastikan seluruh proses pembelajaran dan observasi berlangsung aman dan nyaman. Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, yang dianggap berhasil apabila minimal 80% anak menunjukkan perkembangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Media Pohon Angka sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran numerasi awal yang kreatif, menyenangkan, dan efektif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Media Pohon Angka dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui tiga tahap: pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi aktivitas anak, kemudian dikategorikan ke dalam empat tingkatan perkembangan: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pra Siklus

Observasi awal pada 15 anak usia 5–6 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih belum berkembang dalam pengenalan lambang bilangan. Hasil pengamatan diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pra-Siklus Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak

No	Indikator	Kategori				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Menyebutkan simbol bilangan 1–10	12 80%	3 20%	0 0%	0 0%	15 100%
2	Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai	11 73%	4 27%	0 0%	0 0%	15 100%
3	Mengurutkan angka secara benar	12 80%	3 20%	0 0%	0 0%	15 100%
4	Menuliskan lambang bilangan secara sederhana	13 87%	2 23%	0 0%	0 0%	15 100%

Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih berada pada kategori belum berkembang pada sebagian besar indikator. Sebanyak 80% anak belum mampu menyebutkan simbol bilangan 1–10, dan 73% anak belum dapat mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda. Indikator mengurutkan angka juga menunjukkan hasil serupa, dengan 80% anak berada pada kategori BB. Kemampuan menuliskan lambang bilangan menjadi indikator terendah, di mana 87% anak belum mampu menuliskannya dengan benar.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765

Temuan ini mencerminkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum memberikan pengalaman konkret yang menarik, sehingga anak kurang terlibat aktif dalam mengenal simbol bilangan. Kondisi pra siklus ini menjadi dasar perlunya penerapan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan anak pada siklus berikutnya.

Siklus I

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan salah satu fondasi penting dalam perkembangan numerasi pada anak usia dini. Keterampilan ini mencakup mengenali, menyebut, serta mengaitkan simbol angka dengan jumlah yang nyata, yang menjadi dasar bagi pemahaman konsep matematika yang lebih lanjut. (Cahyaningrum et al., 2022). Studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat konkret atau manipulatif dapat membantu anak dalam memahami simbol bilangan dengan cara yang lebih bermakna dan menarik (Jones & Tiller, 2017). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini memanfaatkan media 'pohon angka' sebagai sarana pembelajaran agar anak dapat mengenal lambang bilangan secara visual dan interaktif, sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran matematika pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media konkret untuk mempermudah pemahaman konsep abstrak.

Siklus I dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam beberapa aspek numerasi. Anak diharapkan mampu menyebutkan simbol bilangan (angka) dengan tepat, mengaitkan setiap simbol bilangan dengan jumlah benda yang sesuai, menyusun angka secara berurutan, serta mengenal dan menulis lambang bilangan secara sederhana. Pelaksanaan siklus ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal tentang keefektifan penggunaan media pohon angka dalam mendukung anak dalam mempelajari simbol angka.

Pelaksanaan Siklus I diharapkan memberikan gambaran awal mengenai efektivitas media pohon angka dalam membantu anak mengenal lambang bilangan, sekaligus menjadi dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya dalam penelitian PTK ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Setelah Pemberian Tindakan

No	Indikator	Kategori				Jumlah
		BB	MB	BSH	BSB	Anak
1	Menyebutkan simbol bilangan 1–10	1	6	7	1	15
		6,7%	40%	46,6%	6,7%	100%
2	Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai	3	5	6	1	15
		20%	33,3%	40%	6,7%	100%
3	Mengurutkan angka secara benar	2	5	7	1	15
		13,3%	33,3%	46,6%	6,7%	100%
4	Menuliskan lambang bilangan secara sederhana	2	5	7	1	15
		13,3%	33,3%	46,6%	6,7%	100%

Hasil observasi Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media pohon angka. Pada indikator menyebutkan angka, mengurutkan angka, menghubungkan simbol dengan jumlah benda, dan menulis lambang bilangan, sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan atau Mulai Berkembang. Meskipun beberapa anak masih memerlukan bimbingan tambahan, secara keseluruhan media pohon angka terbukti efektif dalam membantu anak memahami lambang bilangan. Hasil ini menjadi dasar untuk penguatan kegiatan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil Siklus I, kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media pohon angka telah mengalami peningkatan. Sebagian besar anak sudah mampu menyebut

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765

angka, menghubungkan simbol dengan jumlah benda, mengurutkan angka, dan menulis lambang bilangan secara sederhana, meskipun beberapa anak masih memerlukan pendampingan tambahan.

Oleh karena itu, Siklus II dirancang sebagai tindak lanjut untuk memperkuat kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan. Media pohon angka tetap digunakan dengan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, termasuk latihan menulis angka, pengurutan angka, serta penguatan pemahaman hubungan angka dengan jumlah benda melalui permainan yang lebih menarik.

Pelaksanaan Siklus II bertujuan agar seluruh anak dapat mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan pada semua indikator. Hasil Siklus II diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas media pohon angka dalam meningkatkan pengenalan lambang bilangan, sekaligus menjadi dasar bagi kesimpulan penelitian PTK.

Tabel 3. Rekap Hasil Observasi Siklus II: Pengenalan Lambang Bilangan Anak Setelah Tindakan

No	Indikator	Kategori				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Menyebutkan simbol bilangan 1–10	0 0%	0 0%	13 86,7%	2 13,3%	15 100%
2	Menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah benda yang sesuai	0 0%	0 0%	13 86,7%	2 13,3%	15 100%
3	Mengurutkan angka secara benar	0 0%	0 0%	13 86,7%	2 13,3%	15 100%
4	Menuliskan lambang bilangan secara sederhana	0 0%	0 0%	13 86,7%	2 13,3%	15 100%

Hasil observasi Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan melalui media *pohon angka*. Sebanyak 86,7% anak berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) dan 13,3% pada kategori *Berkembang Sangat Baik* (BSB) pada seluruh indikator, yaitu menyebutkan angka, menghubungkan simbol dengan jumlah benda, mengurutkan angka, dan menulis lambang bilangan. Dengan capaian ini, penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 80% sesuai indikator yang ditetapkan, dengan demikian, media pohon angka terbukti berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali simbol angka.

Berikut ini disajikan tinjauan penelitian terdahulu yang memiliki temuan serupa terkait topik ini: (1) Temuan penelitian (Masyuni et al., 2017) bahwa penggunaan media manipulatif dalam metode bermain meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan, dengan rata-rata skor 72,23 dibanding kelompok kontrol 61,36; (2) Penelitian tentang penggunaan media kubus angka di TK-A menunjukkan bahwa media konkret ini mampu meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif (Mukasri, 2019); (3) Penelitian di TK Theobroma 2 Gondang menunjukkan bahwa penerapan media pohon angka (number tree) berhasil meningkatkan kemampuan numerasi anak usia 4–5 tahun setelah dua siklus tindakan (Januati et al., 2026); (4) Penelitian di TK Negeri Pembina 4 Palembang dengan desain one-group pretest-posttest menunjukkan bahwa penggunaan media pohon angka secara signifikan meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Annisa & Putri, 2024); (5) Penelitian di PAUD Miftahussalam Singajaya menunjukkan bahwa penggunaan media pohon angka meningkatkan kemampuan anak usia 4–5 tahun mengenal lambang bilangan, dengan persentase capaian pada Siklus II mencapai 87,5% setelah dibandingkan dengan pra siklus (Paud et al., 2024); (6) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *pohon angka* secara signifikan meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep bilangan dari pre-test ke post-test (Meka & Nai, 2019); (7) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media multisensori meliputi visual, auditori, kinestetik, dan taktil—lebih efektif membantu anak usia 5–6 tahun mengenal bilangan dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Anwar, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765

(8) Hasil penelitian (Nenden Susilowati, 2014) menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif membuat anak lebih mudah memahami bilangan, lebih aktif, dan antusias selama proses pembelajaran; (9) Permainan balok angka terbukti meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4–5 tahun di PAUD Sabilul Huda secara signifikan (Nugraha, 2023); (10) Media kartu angka bergambar untuk anak usia 5–6 tahun dikembangkan dengan model ADDIE dan uji coba menunjukkan hasil baik hingga sangat baik, sehingga layak digunakan (Tai et al., 2021); (11) Media "Hand Magic" efektif memperkenalkan konsep bilangan pada anak usia 4–5 tahun berdasarkan hasil validasi dan uji coba (D. D. Sari & Yasmin, 2023); (12) Penelitian ini meninjau penggunaan kartu angka bergambar untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak di PAUD Permata Jember dengan strategi pembelajaran dan evaluasi terstruktur (Mahrus, 2023).

(13) Hasil Penelitian oleh (Mbi et al., 2025) bahwa media edukatif berbentuk bola angka efektif membantu anak usia dini memahami dan mengenali angka 1–10 dengan validasi media sangat layak digunakan; (14) Penelitian ini mengembangkan pembelajaran numerasi berbahan alam untuk meningkatkan kemampuan berhitung awal anak usia 5–6 tahun di TK Hajar Aswad, dengan validasi ahli 78% dan hasil uji lapangan menunjukkan peningkatan keterampilan berhitung anak (R, 2022); (15) Media kartu angka efektif meningkatkan kemampuan berhitung dan minat belajar anak di TK Oikumene Kabupaten Sorong (Axelina et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya, yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret atau manipulatif, seperti halnya media pohon angka, terbukti berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali simbol bilangan sekaligus aspek numerasi pada anak usia dini.

Simpulan

Pemanfaatan Media Pohon Angka terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan anak usia 5–6 tahun untuk mengenal simbol bilangan di TK ABA II Kota Padangsidimpuan, dengan capaian 86,7% anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 13,3% Berkembang Sangat Baik setelah dua siklus tindakan; temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran konkret dan interaktif dapat memperkuat pemahaman simbolik, meningkatkan keterlibatan anak, serta menjadi alternatif praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan numerasi awal, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait pengaruh media manipulatif terhadap aspek kognitif dan motivasi belajar anak.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru TK ABA II Kota Padangsidimpuan atas dukungan, fasilitas, dan kerja sama yang diberikan selama penelitian. Apresiasi juga ditujukan kepada Ibu Jumaita Nopriani Lubis, M.Pd, dan Ibu Rini Agustini, M.Pd.I sebagai pembimbing, serta tim editor Jurnal Obsesi atas kesempatan penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

Anggita, R., Sormin, D., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf melalui Media Pohon Pintar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5919–5930. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5384

Annisa, D., & Putri, Y. (2024). Pengaruh Media Pohon Angka Terhadap Pengenalan Lambang Bilangan Pada Kelompok B2 Di TK Negeri Pembina 4 Palembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 9048–9058. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8949

Anwar, R. Fitri. (2020). *Media Number Sense Untuk Mengenalkan Bilangan Pada Anak Usia Dini Dengan Multisensori Ruqoyyah Fitri Kholid*. *5*(2), 55–63. https://doi.org/10.26740/jp.v5n2.p55-64

Axelina, M., Rambe, A. M., & Wafom, N. (2024). Peningkatan Kemapuan Berhitung Melalui Metode Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok B Di TK Oikumene. *AURA: JURNAL PENDIDIKAN AURA*, *5*(2), 123–129. https://doi.org/10.37216/aura.v5i2.1831

Azizah, S. M., Wahyuni, F., & Khasanah, N. L. (2023). Penggunaan Media Pohon Pintar Angka untuk Mengembangkan Kemampuan Membilang bagi Anak Usia Dini. *Absorbent Mind*, *3*(1), 21–34.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765
https://doi.org/10.37680/absorbent

Batubara, L. F., Agustini, R., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5961–5972. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5336

Cahyaningrum, W. N., Rasman, U. E. E., & Pudyaningtyas, A. (2022). Profil kemampuan mengenal konsep bilangan anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, *10*(2).

Dwijayanti, I., Nugroho, A. A., Khasanah, I., & Utami, E. (2024). Pengenalan Numerasi Awal pada Anak Usia 0-6 Tahun melalui Activity Book di Pos PAUD Nusa Indah Jaya 8. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(6), 1657–1665. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6143

Faidah, N. H., Mulyadi, S., & Elan. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif adaptif)*, *4*(4), 362–368. https://doi.org/10.22460/ceria.v4i4.p%25p

Harahap, F., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5931–5941. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5365

Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(4), 4871–4880. Https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4

Hariyanto, N. A. A., & Adriani Rahma Pudyaningtyas. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Angka. *Early Childhood Education and Development Journal*, *7*(3), 223–233. https://doi.org/10.20961/ecedj.v%vi%i.108851

Januati, A., Zahro, I., & Siswono, H. (2026). Peningkatan Kemampuan Kepekaan Bilangan Anak Usia 4 – 5 Tahun Melalui Media Pohon Angka di TK Theobroma 2 Gondang. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *5*(1), 404–417. https://doi.org/10.55606/inovasi.v5i1.5023

Jones, D. J. P., & Tiller, M. (2017). Using Concrete Manipulatives in Mathematical Instruction. *Dimensions of Early Childhood*, *45*(01).

Jumaita Nopriani Lubis, Rini Agustini, R. S. (2023). *Kemandirian Belajar Sebagai Pemecahan Masalah matematis*. CV. Alfa Pustaka.

Krisnawati, N. M., Ayuningtias, R., Mubin, F., & Pifianti, A. (2024). Pictorial Number Sandpaper Media in Recognizing Number Symbols and Training Children ' s Fine Motor Skills. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *12*(1), 89–98. https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.73543

Lubis, J. N., Agustini, R. ., Pelangi, H. ., Dalimunthe, R. Y. ., & Sari, Y. . (2025). Learning Geometry of Flat Buildings Based on Batak Traditional Houses to Improve Numeracy Skills in Elementary Schools. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 534–542. https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i2.992

Mahrus. (2023). Developing Cognitive Skills in Number Recognition Through Picture Number Card Media in Early Childhood Mahrus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 1. *Genious: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, *4*(2), 163–176. https://doi.org/10.35719/gns.v4i2.136

Masyuni, N. M. P., Sujana, I. W., & Tirtayani, L. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Manipulatif Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus Melati III Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017 *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, *5*(1), 65–74. https://doi.org/10.23887/paud.v5i1.11215

Mbi, R., Ita, E., Dhiu, K. D., & Marsianus Meka. (2025). Upaya Meningkatkan Pengenalan Angka 1-10 Melalui Bermain Bola Angka. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *4*(1).

Meka, N. R. R. M., & Nai, V. (2019). Jurnal Edukasi Anak Usia Dini Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Volume 5 No. 2 Desember 2019. *URNAL EDUKASI ANAK USIA DINI*, *5*(2), 81–95. https://doi.org/10.18592/jea.v5i2.3370

Mukasri. (2019). Penerapan Media Kubus Angka untuk Meningkatkan. *Jurnal Riset Dan Konseptual*,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7765
4(November), 482–487. https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/405

Mutalib, A., Ma'rup, & Fadhilah latief. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *5*(2), 252–260. https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2351

Nenden Susilowati. (2014). Penggunaan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Pos PAUD MELATI Kecamatan Regol Kota Bandung) . *Jurnal EMPOWERMENT*, *4*(2252), 152–161. https://doi.org/10.22460/empowerment.v3i2p152-170.582

Nugraha, A. P. (2023). Permainan balok angka sebagai metode stimulasi pengenalan lambang bilangan anak usia dini. *Jurnal INTISABI*, *1*(1), 19–28. Https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.3

Palupi, A. N. (2020). Use of Manipulative Media as A Stimulation of Ability To Understand The Concept of Early Children ' s Age. *Early Childhood Research Journal*, *3*(2), 41–57.

Paud, D., Singajaya, M., Jubaedah, E., & Agnia, G. N. (2024). Peningkatan Kemampuam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Pohon Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(01), 1–9.

Pratiwi, W., Christianti, M., & Hayati, N. (2025). Systematic Literature Study on Early Numeracy : Relations between Early Numeracy in Early childhood and Children ' s Mathematics. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*, *12*(1), 31–48.

R, R. K. (2022). Model Pembelajaran Numerasi Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Awal Di Tk Hajar Aswad Makassar. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 70–80.

Sari, D. D., & Yasmin, A. (2023). Development of " hand magic " educational media to introduce the concept of numbers for young learners. *Aftaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *6*(2), 17–32. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v6i2.6978

Sari, D. R., Zainuddin, M., & Sa'dun Akbar. (2020). Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5 — 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *5*(11), 1535–1539. Https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14150

Sumartin, S., & Suparno. (2025). Enhancing number recognition through concrete media-based project learning : an action research study with children at risk of learning difficulties. *Journal Of Innovation And Research In Primary Education*, *4*(4), 2391–2400. https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2296

Supriyanto. (2025). Urgensi Pengenalan Literasi Numerasi pada Anak Usia Dini : Dampak terhadap Kemampuan Matematika di SD dan Kesiapan Sekolah. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *5*(1), 85–93. Https://doi.org/10.51675/alzam.v5i1.1093

Tai, M. A., Meka, M., Rawa, N. R. (2021). Pengembangan media kartu angka bergambar untuk melatih anak usia dini. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP*, *1*. https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.266

Wibowo, S., & Firdaus, F. M. (2024). Implementation of Bruner ' s Theory to Improve the Concept Understanding of Numbers. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *7*(2), 306–319. https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.79373

Wulandari, Y. T., Marlina, L., & Putri, Y. F. (2023). Penggunaan media balok angka terhadap perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun. *Raudhatulathfal: Jurnal Pendidikan Islam anakusia Dini*, *6*(2). https://doi.org/10.19109/ra.v6i2.15503

Yuliana, E., & Tufail, I. (2025). Analisis peran bermain dalam perkembangan kognitif anak usia dini : suatu pendekatan multi perspektif. *Ta'rim : Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *6*(2), 148–159. https://doi.org/10.59059/tarim.v5i4.2076

Zega, R. R. B. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Dengan Metode Bermain Plastisin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *4*(2), 451–465. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1687